



Analisis Tipe Kepribadian Introvert dan Extrovert Pada Pembelajaran Interaktif Anak Usia Dini

Al Farikhma Zuana Rachilda

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
Email: al.farikhma.zuana-2019@fkip.um-surabaya.ac.id

Naili Sa`ida

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
Email: nailisaida@fkip.um-surabaya.ac.id

Agus Budiman

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
Email: agusbudiman@um-surabaya.ac.id

Abstract

Keywords: Early childhood; Introvert And Extrovert; Interactive Learning

This study raises based on observations, namely differences in personality types that stand out in students when conducting interactive learning in class, namely introverted and extroverted personalities, especially in the development of emotional aspects, such as students who are able and do not socialize well, students who still like to play alone, seize toys, have high selfishness, do not have a sense of responsibility to clean toys that have been used, and students who prefer to be quiet and just chat with their teachers. The researcher aims to see differences in introvert and extrovert personality types in these schools by using interactive learning in group B. The study was conducted at Khazanah Mojo Kindergarten in Gubeng District, Surabaya City. This study uses a qualitative descriptive research methodology and a case study research design. using observation, interviews, and documentation to collect data. After data collection, Miles and Huberman's interactive model was used to analyze the data. From the results of this study it is known that introvert and extrovert personality types exist in early childhood. The emotional development of children aged 2.5 to 6.5 years can be used to identify extrovert and introvert personality types. This development includes traits such as independence, obedience, poise, self-confidence, passion, and consistency.

Abstrak

Kata Kunci: Anak Usia dini; Introvert Dan Extrovert; Pembelajaran Interaktif

Penelitian ini mengangkat berdasarkan hasil pengamatan yaitu perbedaan tipe kepribadian yang menonjol pada siswa ketika melakukan pembelajaran interaktif dalam kelas, yaitu kepribadian introvert dan extrovert terutama pada perkembangan aspek emosional, seperti siswa yang mampu dan tidak bersosialisasi dengan baik, siswa yang masih senang bermain sendiri, merebut mainan, mempunyai egois

yang tinggi, tidak memiliki rasa tanggung jawab untuk membersihkan mainan yang sudah digunakan, dan siswa yang lebih memilih untuk diam dan hanya mengobrol dengan gurunya, Peneliti bertujuan untuk melihat perbedaan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert pada sekolah tersebut dengan menggunakan pembelajaran interaktif pada kelompok B. Penelitian dilakukan di TK Khazanah Mojo di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif dan desain penelitian studi kasus. menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Setelah pengumpulan data, model interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa tipe kepribadian introvert dan ekstrovert ada pada anak usia dini. Perkembangan emosi anak usia 2,5 hingga 6,5 tahun dapat digunakan untuk mengidentifikasi tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Perkembangan ini mencakup sifat-sifat seperti kemandirian, kepatuhan, ketenangan, kepercayaan diri, semangat, dan konsisten.

Received : 14 December 2022; Revised: 27 January 2023; Accepted: 15 February 2023

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v4i1.8390>

Copyright© Al Farikhma Zuana Rachilda, et al.
with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah pendidikan prasekolah yaitu usia (0-6) tahun. Pendidikan anak usia dini berguna untuk mempersiapkan anak untuk memasuki tahap pendidikan selanjutnya. Anak usia dini memiliki potensi yang mendasar dalam membangun karakter hidup, pada anak usia dini sering disebut sebagai tahap *golden age* "Usia Emas" tahapan tersebut anak sudah mulai mengkritisi tentang sesuatu yang baginya unik. Kehidupan masa kecil akan menjadi priode yang dikenal sebagai priode sensitive di mana memiliki pengaruh besar bagi tahapan kehidupannya khususnya berkaitan dengan stimulus dari orang tua atau guru yang diterima dengan baik oleh masing-masing individu yang berbeda. Adapun penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang dijadikan sebagai bahan refrensi dalam membahas karateristik tipe kepribadian introvert dan extrovert. Dalam penelitian (Siswanta, 2017) bahwa berdasarkan hasil penelitian maka anak usia dini mengembangkan karakter kepribadian berdasarkan nilai-nilai yang ditetapkan oleh sekolah. Pembentukan kepribadian dilakukan untuk membentuk suatu kepribadian pada diri anak, faktor utama yang menjadi pendukung adalah orang tua yang terkait kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak (Pratesi, 2018)

Usia dini memiliki karater kesempatan yang berbeda untuk mencapai proses belajar. Menurut Calvin dan Linzey sebuah kepribadian adalah sebuah pembawaan yang menggambarkan karateristik yang berbeda dari individu lainnya. Pada anak usia dini tidak dapat dipisahkan

dari perbedaan kepribadian individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian individual adalah dengan berinteraksi. Dari bersosialisasi anak usia dini dapat membentuk sebuah kepribadian berbeda sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Kepribadian tersebut, anak dapat merasakan beberapa hal sesuai dengan perasaan atau suasana hatinya yang menimbulkan anak usia dini memiliki karakter yang berbeda-beda yaitu introvert dan extrovert (Istichori dkk., 2020)

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini apabila berjalan dengan baik akan menghasilkan sebuah individu berkualitas yang membuat anak usia dini memiliki perilaku berbeda sesuai dengan kualitas individu masing-masing. Kualitas kepribadian dapat di peroleh dari berbagai hal yang mendatangkan stimulasi positif dari diri siswa, seperti melatih dalam aspek emosional yang mudah sekali membuat anak sulit terkontrol dalam kelas pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peran guru sangatlah dibutuhkan untuk memberikan dorongan, motivasi, dan semangat agar anak mampu fokus dan menerima materi pembelajaran dengan baik (Susmiati dkk., 2020)

Kepribadian extrovert biasanya dihubungkan dengan individu yang terbuka dan menikmati aktivitas secara interpersonal, individu dengan tipe kepribadian extrovert cenderung menikmati aktivitas yang kurang aktif. Menurut Alwisol kepribadian extrovert memiliki kepribadian yang berfokus dalam hal observasional yang mengamati secara langsung. Extrovert memiliki kemampuan memperhatikan secara objektif adan tertarik pada dunia luar. Oleh karena itu, individu dengan kepribadian extrovert cenderung berpikir kritis untuk aktif menyampaikan ide atau pendapat tentang materi terutama pada pembelajaran yang diperoleh. Pada saat yang sama, seorang introvert memiliki kepribadian yang berfokus pada privasinya sendiri, dengan realitas kehidupan yang subjektif. Tidak dapat dipungkiri setiap anak memiliki kepribadian introvert yang berlawanan dengan kepribadian extrovert. Ketika anak usia dini terlibat dalam proses selama pembelajaran sulit untuk mengungkapkan kritik dan cenderung memiliki kepribadian tertutup yang mengarah pada kepasifan (Satalina, 2014)

Motivasi untuk tipe kepribadian anak usia dini yaitu menciptakan suasana kelas menyenangkan yang membuat anak tetap aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Veronica Cahyadi pembelajaran interaktif adalah unsur pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat konsep melalui berpikir yang menghasilkan umpan balik melalui dikusi, dimana anak dapat menyampaikan dan memperoleh hasil yang komprehensif. Dalam pembelajaran interaktif diharapkan semua aspek pembelajaran dapat tercapai tidak hanya pada segi aspek emosionalnya saja. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini mempunyai karakter kepribadian yang berbeda dapat dilihat dari hasil yang komprehensif artinya berfikir secara kompleks serta melakukan pendapat terhadap pemecahan masalah dalam segala aspek. Anak usia dini membutuhkan stimulus yang baik tidak hanya pada segi emosionalnya saja tetapi pada aspek sosioemosional yang berpengaruh memicu emosi anak yang sehingga mudah sekali terpengaruh. Dari aspek sosial juga anak mampu

mengasah dan mengendalikan batasan seberapa besar emosi yang dimilikinya (Amrulloh & Mulyoto, 2016)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Khazanah diketahui bahwa dalam membantu menunjang proses pembelajaran, TK Khazanah menggunakan pembelajaran interaktif sebagai pembelajaran yang memusatkan baik komunikasi antara siswa dengan guru melalui interaksi langsung pada proses belajar mengajar. Suatu komunikasi dapat ditentukan dengan memberikan rangsangan atau stimulus untuk menggali pertanyaan siswa dan mengungkapkan rasa ingin tahu siswa tentang mempelajari informasi mengenai tema atau topik yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat perbedaan tipe kepribadian sangat menonjol pada siswa ketika melakukan sebuah pembelajaran yaitu, kepribadian introvert dan extrovert terutama pada perkembangan emosional, seperti siswa yang mampu dan tidak bersosialisasi dengan baik, siswa yang masih senang bermain sendiri, merebut mainan, mempunyai egois yang tinggi, tidak memiliki rasa tanggung jawab untuk membersihkan mainan yang sudah digunakan, dan siswa yang lebih memilih untuk diam dan hanya mengobrol dengan gurunya. Hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak menerima dukungan dari faktor internal dan external untuk perkembangan sosioemosional. Banyak kemudian individu yang mengalami ke tidak stabilan emosi yang menghambat perkembangan individu menjadi tidak stabil dalam menyesuaikan diri saat berinteraksi dengan dunia luar dan membuat siswa menjadi tidak percaya diri (Azizah & Diana, 2022)

Kepribadian introvert adalah tipe yang sulit menanggapi kritik, pasif dan lain sebagainya, namun kepribadian extrovert juga akan mengalami hal yang sama seperti introvert jika mengalami suasana hati yang buruk. Sedikit banyak tipe kepribadian tersebut akan mempengaruhi proses kritis dalam pembelajaran anak, sedangkan sikap kritis anak sangat mempengaruhi anak menjadi interaktif. Alasan penting dalam mengambil penelitian adalah untuk mengetahui tipe-tipe kepribadian introvert dan extrovert berdasarkan aspek emosional anak usia 5-6 tahun pada pembelajaran interaktif, seperti aspek kemandirian, patuh, tenang, percaya diri, semangat dan konsisten. Penelitian introvert dan extrovert sudah diteliti juga oleh Susan Cain dalam (Fajriyanti, 2021) di mana dari hasil penelitian menurut Susan Cain ada tiga faktor yang membedakan dari tipe kepribadian introvert dan extrovert, yaitu tingkat stimulasi eksternal, kebiasaan kerja dan gaya sosial. Namun belum ada penelitian yang lebih spesifik yang meneliti tentang tipe kepribadian introvert dan extrovert pada pembelajaran interaktif anak usia dini.

Kondisi tersebut menjadi alasan untuk dilakukan penelitian yang berjudul Analisis Tipe Kepribadian Introvert Dan Extrovert Pada Pembelajaran Interaktif Kelompok B Pada TK Khazanah. Peneliti bertujuan untuk melihat perbedaan tipe kepribadian introvert dan extrovert pada sekolah tersebut dengan menggunakan pembelajaran interaktif pada kelompok B. Peneliti juga tidak menemukan penelitian spesifik yang membahas tentang introvert dan extrovert pada pembelajaran interaktif anak usia dini, sehingga peneliti tertarik untuk

meneliti tipe introvert dan extrovert pada pembelajaran interaktif pada anak usia dini kelompok B.

Kepribadian introvert merupakan kepribadian masa kecil yang tertutup, sehingga anak biasanya akan memilih untuk menyendiri atau bertemu dengan beberapa teman. Anak introvert akan memfokuskan pada ke dunia batin dan memikirkan diri subjektifnya. Menurut Young tipe yang pemalu, merasa sangat pendiam di sekitarnya terutama pada orang lain yang belum dikenal, tipe introvert akan merasakan gugup dengan lingkungan dan interaksi yang baru. Kepribadian introvert sulit untuk membentuk hubungan sosial dan suka berinteraksi secara pribadi dan menikmati aktivitasnya yang dapat dikerjakan sendiri atau dengan teman dekat (Utoyo dkk., 2020)

Individu dengan kepribadian introvert memiliki sumber semangat yang berasal dari diri sendiri. Individu introvert tidak selalu pasif atau tidak pandai dalam bergaul. Introvert bisa saja aktif, ceria dan mudah bergaul tetapi biasanya dengan teman setelah sekian lama mengenal atau bergaul. Introvert juga lebih memilih untuk menyendiri ketika stress atau hanya ingin berbicara pada orang yang dipercaya. Menurut Carl Gustav Jung introvert adalah individu yang pandai menyelam ke diri mereka sendiri dan akan terus berusaha memahami dirinya sendiri dengan melakukan banyak hal. Pada akhirnya mereka menjadi orang yang bisa memahami dirinya sendiri tidak terpengaruh oleh orang lain untuk mengetahui apa tujuan hidupnya (Zainuri, 2018)

Berbagai macam tipe kepribadian introvert pada individu berdasarkan fungsi psikologis. Fungsi-fungsi tersebut merujuk pada cara persepsi yang berbeda bertolak belakang pada dunia nyata yang rasional dan dunia individual. Menurut Jung mengusulkan bahwa ada empat fungsi jiwa, yaitu penginderaan (*sensing*), intuisi (*intuiting*), pemikiran (*thinking*), dan perasaan (*feeling*). Empat fungsi ini dapat disimpulkan secara singkat sebagai berikut: peenginderaan menjelaskan kepada orang-orang bahwa terdapat sesuatu, diperbolehkan untuk berpikir dan menanggapi pentingnya sebuah makna, untuk memberikan perasaan untuk mengetahui nilai dari makna tersebut, intuisi akan memberi kesempatan untuk mengetahui tanpa mengetahui bagaimana mengetahuinya (Fajriyanti, 2021)

Berpikir kritis cenderung pada kepribadian introvert yaitu pada sebuah kegiatan yang menghasilkan variasi dengan berbagai cara dengan informasi detail dan obyektif. Menurut Hall dan Lindzey menyatakan bahwa karakteristik introvert adalah tertutup, pemalu, lebih menyukai buku daripada berinteraksi dengan orang lain, hanya ramah pada orang-orang terdekatnya, merencanakan semua dengan hati-hati sebelum memulai dan bertindak, menyukai kondisi dan tidak suka keramaian atau keributan, menyembunyikan suasana perasaan yang sedang dialami, tidak agresif dan mampu mengendalikan diri serta sabar. Kepribadian introvert dapat disimpulkan bahwa introvert memiliki sumber energi secara internal, yaitu ide, emosi dan pengaruh. Jika introvert mendapatkan tekanan lebih dari dunia luar akan menimbulkan perasaan tidak nyaman dan gelisah. Oleh karena itu, individu introvert suka membatasi pergaulan, tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar, dan perlu menyeimbangkan waktu sendiri dengan dirinya yang

mengakibatkan sering terasingkan dalam kehidupan bersosialisasi (Dena Halifah, 2019)

Kepribadian extrovert didefinisikan sebagai individu yang memiliki kebiasaan hidup yang mendorong individu lebih banyak diluar daripada dalam dirinya sendiri. Menurut Badaruzaman seorang extrovert memiliki rangsangan eksternal. Ini berarti bahwa extrovert tidak dirangsang oleh individu itu sendiri tetapi oleh lingkungannya. Mempunyai prinsip hidup yang diselaraskan dengan suatu hal yang positif agar bisa maju. Selanjutnya diperkuat oleh Harbaugh yaitu extrovert mengacu pada individu untuk berbaur dengan lingkungan. Individu dengan tipe kepribadian extrovert tampak bahagia, aktif, dan bebas serta menyukai kebersamaan dengan orang lain. Extrovert juga bersemangat, mengambil resiko. (Hidayat, 2018)

Keseluruhan individu mempunyai cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain yang dipengaruhi oleh kepribadian yang ada pada diri mereka. Kepribadian Individu memiliki karakteristik dan sifat yang berperan dalam membedakan sebuah perilaku dalam berbagai situasi. Adapun karakteristik kepribadian extrovert antara lain: keras kepala, spontan, cenderung informal, mencari hal baru, dan aktivitas yang meningkatkan hiburan, lebih banyak kegembiraan yang didapat pada dunia pekerjaan yang melibatkan hubungan dengan orang lain menanggung rasa sakit dan ingin mengambil resiko. Abdalla membuat pernyataan serupa yaitu individu dengan kepribadian extrovert cenderung rama, percaya diri dan mampu berkomunikasi secara efektif (Dena Halifah, 2019)

Kepribadian introvert dan extrovert adalah bahwa tidak ada orang yang sepenuhnya introvert atau extrovert. Terkadang keduanya mampu mengimbangi suasana emosional yang ada dalam diri individu itu sendiri. Tipe kepribadian extrovert juga bisa menjadi kepribadian introvert jika saat itu individu sedang dalam suasana hati yang buruk. Siswa dengan kepribadian extrovert lebih menyukai berinteraksi dengan siswa lainnya daripada tipe kepribadian introvert. Adapun beberapa aspek yang akan mempengaruhi tipe kepribadian introvert dan extrovert Menurut Esynck aspek-aspek tersebut adalah (1) sociability, aspek ini menunjukkan penyesuaian terhadap orang lain yang baik, biasanya dimiliki oleh individu dengan tipe kepribadian ekstrovert. Extrovert akan merasakan sebuah kenyamanan dan dengan mudah akan berinteraksi dengan orang lain sehingga memiliki banyak teman ramah dan berani. Sebaliknya, dengan introvert yaitu cenderung memiliki sociability yang kurang baik. Introvert akan lebih memilih menjauhkan diri dari interaksi dunia luar dan menyukai kesendirian, (2) expressiveness, aspek ini menunjukkan bahwa kepribadian extrovert akan lebih mudah untuk mengungkapkan perasaannya dengan benar. Individu extrovert memiliki kecenderungan untuk menunjukkan sikap emosi secara terbuka seperti membenci. Sebaliknya, introvert lebih cenderung memiliki masalah untuk mengungkapkan perasaan atau suasana hati mereka, (3) activity, aspek ini menunjukkan bahwa individu extrovert memiliki tingkat aktivitas yang tinggi, seperti aktivitas fisik, energik dan bangun pagi yang bisa saja bergerak dalam waktu yang bersamaan. Dari aktivitas tersebut munculah sebuah pandangan dan minat yang berbeda.

Sebaliknya, introvert adalah kepribadian pasif yang cenderung sulit untuk membuka apa saja aktivitas yang dilakukannya dalam sehari-hari terkecuali jika dengan teman dan memang sudah dipercaya. (Virilia, 2018)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa individu dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert. Kepribadian ekstrovert adalah individu yang terbuka terhadap dunia objektif di luar individu tersebut. Ekstrovert cenderung lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan sosial sekitar dan mudah di pengaruhi oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, individu dengan tipe kepribadian introvert cenderung dipengaruhi oleh lingkungan yang subjektif, memiliki jiwa yang tertutup, sulit untuk mengendalikan diri sendiri, kurang dapat menarik perhatian orang lain dan sulit untuk bergaul serta berhubungan dengan orang lain.

Proses pembelajaran banyak sekali upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran. Menurut Trianto model pembelajaran adalah rencana atau model yang dapat digunakan sebagai panduan ketika melakukan proses pembelajaran di dalam kelas atau panduan pembelajaranyang termasuk buku, film, komputer, kurikulum dan lain sebagainya. Dalam Komara model pembelajaran interaktif adalah metode atau cara yang dapat di gunakan para guru pada saat menyajikan bahan ajar yang dibutuhkan oleh guru untuk menciptakan suasana interaktif pendidika untuk mencapai tujuan pendidikan (Sumartini, 2018)

Suatu pembelajaran dapat dikatakan interaktif jika siswa terlibat secara aktif dan memberikan umpan balik berupa hal yang positif pada seluruh rangkaian pembelajaran. Menurut M. Uzer Usman menyatakan bahwa interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa adalah komunikasi berbagai arah dengan konsep aktif. Seperti yang dikatakan ahli pendidikan modern, hal tersebut sulit untuk diimplementasikan, karena biasanya hanya interaksi yang terjadi antara siswa yang tanggap dengan guru. Untuk mendorong siswa agar dapat berkomunikasi multiarah, maka guru harus pandai memilih dan membuat suasana pembelajaran dalam kelas agar menyenangkan. Adapaun karatesitik model pembelajaran interaktif yaitu: guru meminta siswa untuk menemukan atau menulis tentang topic pembahasannya, membentuk model interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, dan siswa menemukan jawaban atas permasalahan sendiri (Sumartini, 2018)

Siswa banyak yang mendapatkan umpan balik yang positif dari pembelajaran interaktif pada saat di terapkan dalam proses belajar mengajar. Diantara kelebihan dari pembelajaran interaktif menurut Suprayekti adalah bahwa siswa belajar untuk mengemukakan pendapat tentang sebuah pertanyaan, dan mencoba untuk mencari solusi dari jawaban itu sendiri dengan melihat hasil pengamatan atau observasi. Dengan hal tersebut, belajar untuk kritis terhadap sebuah pembelajaran dan aktif untuk tanya jawab pada saat proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Reny dalam Abdul Majid kelebihan pembelajaran interaktif yaitu: siswa mendapat kesempatan lebih untuk

mengungkapkan keinginannya pada suatu obyek, mengajarkan siswa untuk mengungkapkan rasa ingin tahunya melalui pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh guru, menyiapkan sebuah permainan bagi siswa untuk bereksplorasi dan observasi, guru sebagai fasilitator, motivator, perencana kegiatan pembelajaran siswa, menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran aktif, dan hasil belajar akan lebih bermakna bagi siswa (Mitrawalida, 2018)

Pembelajaran interaktif anak usia dini sendiri adalah Pembelajaran interaktif juga memiliki kekurangan yaitu: suatu keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung pada keterampilan dan kreativitas guru sebagai fasilitator dan model bagi siswa dalam komunikasi multiarah dan mengembangkan dinamika aktif pada kelompok. Dinamika kelompok adalah kelompok yang terorganisasi dari dua individu atau lebih yang di dalamnya terdapat yang jelas antara anggota satu dengan anggota lainnya, dan interaksi psikologis antara anggota kelompok yang terjadi dalam situasi yang sama (Farida, 2019)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif anak usia dini adalah pembelajaran yang memusatkan pada guru dan siswa dan siswa dengan siswa, pada pembelajaran interaktif guru sebagai faktor utama dalam menyajikan bahan ajar yang edukatif dan kreatif. Pembelajaran interaktif dinilai memberikan stimulus yang baik bagi siswa yaitu menjadikan siswa cepat tanggap dan kritis terhadap sesuatu. Salah satu faktor utama pembelajaran interaktif adalah dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran, seperti teknologi, video, dan animasi yang diharapkan mampu membantu tercapainya tujuan belajar (Setiadi & Haidar, 2021)

2. Metode

Metodologi penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang berfokus pada mengamati fenomena, seperti perilaku atau aktivitas dalam konteks pembelajaran yang lebih luas, disebut sebagai penelitian kualitatif. Penelitian studi kasus (*case study*) adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus adalah sejenis penelitian yang meneliti kondisi dan keadaan aktual, atau situasi tertentu yang menawarkan pandangan komprehensif tentang peristiwa yang sangat terperinci. Studi kasus yang mengkaji tentang analisis kepribadian introvert dan ekstrovert dalam pembelajaran interaktif kelompok B di Taman Kanak-Kanak Khazanah, bermaksud untuk menggambarkan situasi aktual yang menimbulkan suatu masalah.

Uji keabsahan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dilapangan. Pengecekan data pada penelitian ini hanya menggunakan dua triangulasi yaitu sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah pengecekan kembali kepada sumber data atau informan yaitu guru dan wali murid. Triangulasi sumber yang digunakan pada penelitian ini adalah guru dan wali murid. Pada teknik triangulasi ini peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas terkait karakter atau perilaku siswa saat

proses belajar mengajar. Kemudian triangulasi teknik adalah pengecekan kembali data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi menggunakan *non partisipan* di mana peneliti hanya jadi pengamat. Peneliti merupakan bagian dari luar kelompok kelas B (Ibrahim) yang sedang diteliti, mengamati dan membuat catatan lapangan dari jarak jauh. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara yang tidak terstruktur dalam hal ini bertujuan untuk menanyakan lebih mendalam mengenai subjek yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan wali murid (Bastian & Anggraeni, 2021)

Model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) digunakan untuk analisis data yang terdiri dari empat langkah: pengumpulan data, reduksi data, tampilan data, dan verifikasi data. Untuk menanyakan subjek yang mungkin berhubungan dan memahami kondisi siswa maka diperlukan responden dari wali kelas dan orang tua, peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Bentuk observasi ini penting karena peneliti ikut serta dalam kegiatan tetapi tidak memberikan pengetahuan; sebaliknya, mereka hanya mencatat apa yang diajarkan dan dipelajari. Selain itu, data divalidasi untuk memastikan keakuratannya menggunakan teknik ketekunan pengamatan, di mana peneliti melakukan secara langsung (Sugiyono, 2017)

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian data melalui catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi memberikan fakta untuk menganalisis tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada pembelajaran interaktif kelompok B di TK Khazanah Surabaya. Terlihat pada saat melakukan pengamatan terdapat beberapa perbedaan karakter tipe kepribadian anak introvert dan extrovert, yaitu tipe kepribadian introvert dengan karakteristik yang pemalu, merasa sangat pendiam di sekitarnya terutama pada orang lain yang belum dikenal, tipe introvert akan merasakan gugup dengan lingkungan dan interaksi yang baru. Kepribadian introvert sulit untuk membentuk hubungan sosial dan suka berinteraksi secara pribadi dan menikmati aktivitasnya yang dapat dikerjakan sendiri atau dengan teman dekat. Adapun karakteristik kepribadian extrovert, yaitu anak yang aktif sehingga mampu merespon tanya jawab dengan cepat dan tepat dan Mempunyai prinsip hidup yang diselaraskan dengan suatu hal yang positif agar anak bisa maju. Anak yang extrovert memiliki kemampuan yang yang berkembang pesat pada aspek perkembangan emosional seperti mampu secara mandiri mengejarkan tugas dan mampu menyelesaikan secara tepat waktu, aktif dalam melakukan diskusi dan tanya jawab sehingga kepribadian individu extrovert memiliki kemampuan yang kritis, disiplin dan penuh akan tanggung jawab. Menurut Goleman (2004) berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan tipe kepribadian anak sebagai berikut : (Fachriyyati, 2015)

Table 1. Kemampuan Tipe Kepribadian Anak Introvert dan Extrovert Pada Aspek Perkembangan Emosional

Nama Siswa	Kemandirian				Patuh				Tenang				Percaya Diri				Semangat				Konsisten			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. ARM		✓			✓				✓				✓				✓				✓			
2. BWEB		✓			✓				✓				✓				✓				✓			
3. ZAM		✓			✓				✓				✓				✓				✓			
4. ZFAR		✓				✓				✓				✓				✓				✓		
5. VSWW			✓		✓				✓					✓				✓				✓		
6. NAR		✓				✓			✓				✓				✓				✓			
7. NAZ		✓			✓					✓			✓				✓				✓			
8. FAS		✓			✓				✓				✓				✓					✓		
9. BPCA			✓			✓				✓				✓				✓				✓		
10. AAR			✓			✓				✓				✓				✓				✓		
11. AKMS				✓		✓				✓					✓			✓				✓		
12. AFM		✓			✓				✓				✓				✓				✓			

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas B (Ibrahim) TK Khazanah menyatakan bahwa, anak kelas Ibrahim cenderung memiliki sikap introvert terlihat pada capaian aspek dan indikator perkembangan emosi anak. Pada aspek kemandirian anak, guru akan memberi arahan dan stimulus yang baik namun tegas agar dapat membentuk karakter pembiasaan pada anak untuk menyelesaikan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Parker (2005) untuk mengontrol anak pendidik harus mampu mengatur waktu yang berdasarkan pola berpikir anak dengan kemampuan untuk mengambil resiko untuk memecahkan masalah, seperti anak belum selesai mengerjakan tugas Lembar Kerja Anak (LKA) maka akan diselesaikan dirumah. Anak introvert sering tertinggal ketika mengerjakan LKA di dalam kelas salah satu penyebabnya adalah anak tidak fokus, mengganggu teman sebelahny atau membawa mainan dari rumah (Sa'ida, 2016)

Aspek patuh, anak extrovert dan introvert mematuhi aturan di kelas yang sudah disepakati, namun pada anak extrovert sering keluar kelas tanpa izin yang nantinya dapat membuat suasana kelas menjadi gaduh dan ramai. Ketika anak tidak patuh terhadap peraturan yang sudah disepakati maka guru akan memberikan hukuman ringan kepada anak berupa menjawab pertanyaan terkait tema yang sedang di pelajari. Pada aspek tenang, anak introvert sangat mudah sekali mengikuti ketika teman extrovert mengganggu dan hal tersebut dapat memecahkan konsentrasi teman-teman dikelas. Jika anak tetap tidak tenang guru akan meminta anak untuk duduk mengerjakan di depan di sebelah kursi guru. Hukuman tersebut bertujuan untuk memberikan stimulus yang baik kepada agar anak dapat belajar lebih baik dari kesalahan sebelumnya. Pada aspek percaya diri, semua anak distimulus untuk berani percaya diri ketika berada dalam kelas, terutama pada saat mengungkapkan pendapat meskipun terkadang jawaban anak tidak sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. Pada aspek semangat, semua anak bersemangat pada saat di dalam kelas, tetapi

anak mempunyai semangat yang berbeda-beda ada anak yang semangat mengerjakan tugas dari guru, semangat melakukan tanya jawab, semangat menaati perintah dari guru saat ada suasana atau hal baru dalam kelas. Pada aspek konsisten, anak introvert lebih konsisten saat ada di dalam kelas seperti guru mengajarkan anak agar anak berusaha terlebih dahulu untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan, disiplin waktu istirahat makan dan bermain pada sentra.

Perkembangan emosi anak usia dini 5-6 tahun merupakan perkembangan masih sangat pasif untuk dilihat dan diamati, karena mempunyai perubahan yang berbeda pada setiap harinya. Menurut Harlock (1993) berpendapat bahwa sifat emosional pada anak usia dini sangat kuat yaitu usia 2,5-3,5 dan 5,5-6,5 tahun. Beberapa karakteristik dari respon emosional anak usia dini, seperti reaksi emosi anak sangat kuat terhadap suatu peristiwa dengan keadaan emosi yang sama, semakin bertambah umur anak maka mampu memilih dan melihat dari keterlibatan emosionalnya, dan respon emosional anak sering terwujud melalui cara yang diinginkan pada setiap peristiwa dan dapat bereaksi kapan saja anak. Misalnya terkadang anak introvert tiba-tiba menangis dan bosan karena suatu kondisi yang tidak jelas atau terlalu ramai saat didalam kelas kemudian ada suatu hal yang membuat tertawa maka anak akan kembali ke suasana seperti semula. Kesimpulan menurut pendapat diatas bahwa kepribadian seorang anak introvert maupun extrovert usia 2,5-6,5 tahun merupakan puncak dari ledakan emosi, beberapa faktor yang menyebabkan emosi anak meningkat yaitu ketakutan yang mendalam, iri hati terhadap sesuatu yang tidak masuk akal, ingin memiliki barang orang lain dan lain sebagainya yang menyebabkan anak bisa menjadi berubah kepribadian menjadi ambivert (Sukatini dkk., 2020)

Anak TK Khazanah kelompok B (Ibrahim) memiliki beberapa hal yang mempengaruhi adanya tipe kepribadian introvert dan extrovert yang berbeda salah satunya adalah pola asuh. Pola asuh di TK Kazanah berbeda-beda, diantaranya adalah yang disebabkan karena orang tua berpisah, pola asuh yang hanya diserahkan kepada ayah dan ibu tidak berperan dan pola asuh yang diserahkan kepada nenek anak. Peran lingkungan keluarga sangat penting bagi anak terutama peran orang tua yang akan terlibat pada setiap tumbuh kembang siswa dan menciptakan sebuah pengalaman baru bagi anak. Menurut Chugani dalam Ghofar (2009) pengalaman sangat berguna bagi anak yang dapat membentuk pola karakter anak dan menentukan arah kepribadian anak. Pengalaman harus tertanam dengan hal-hal yang positif yang akan bermanfaat sekaligus pembelajaran bagi kehidupan kedepannya. Untuk itulah membutuhkan peran yang baik dari berbagai pihak, seperti orang tua, guru, teman sebaya dan lain sebagainya. Orang tua berfokus untuk membimbing anak dalam konteks lingkungan keluarga. Guru mendidik anak dalam lingkungan sekolah. Dengan melibatkan dua pihak tersebut maka akan bertambahnya pengalaman anak yang akan berdampak juga pada perkembangan emosionalnya (Setiawan dkk., 2018)

Maka penelitian ini, analisis tipe kepribadian introvert dan extrovert pada pembelajaran interaktif kelompok B (Ibrahim) TK Khazanah sudah terdapat aspek perkembangan emosional dan indikator

yang sudah terpenuhi, akan tetapi masih banyak indikator yang belum dicapai oleh anak dengan tipe kepribadian introvert maupun extrovert. Pada pembelajaran interaktif ini menjadikan anak memahami kondisi kelas dan memahami tujuan pembelajaran. Sebuah pembelajaran dinilai berhasil apabila anak dengan tipe kepribadian yang berbeda-beda berhasil dalam menerima dan memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Guru menjadi salah satu pendorong penting bagi suksesnya proses belajar mengajar. Berdasarkan uji keabsahan menggunakan triangulasi Teknik diketahui bahwa tipe kepribadian introvert dan extrovert pada pembelajaran interaktif kelompok B pada aspek perkembangan emosional sebagai berikut:

Table 2. Uji Keabsahan Data Tipe Kepribadian Introvert dan Extrovert pada Pembelajaran Interaktif

Variable penelitian	Aspek	Hasil Temuan di Lapangan
Perkembangan Emosi	Kemandirian	(CL1 B1) (CL1 B9) (CL1 B17) (CL1 B19) (CL1 B20) (CL1 B21) (CL7 B1) (CL7 B2) (CW1 B1) (CW1 B2) (CD 1)
	Patuh	(CL2 B11) (CL2 B12) (CL2 B22) (CL2 B23) (CL8 B5) (CL8 B7) (CW1 B3) (CW1 B4) (CD 2)
	Tenang	(CL3 B16) (CL3 B18) (CW1 B5) (CD 3)
	Percaya Diri	(CL4 B2) (CL4 B4) (CL4 B5) (CL4 B6) (CL4 B13) (CL4 B15) (CL10 B3) (CL10 B4) (CL10 B8) (CL10 B9) (CL10 B 14) (CL 10 B15) (CL10 B16) (CW5 B2) (CW1 B6)
	Semangat	(CL5 B8) (CL5 B10) (CL5 B14) (CL11 10) (CL11 B11) (CW1 B7) (CW1 B8)
	Konsisten	(CL6 B3) (CL6 B7) (CL2 B24) (CL12 B6) (CL12 B12) (CL12 B13) (CW1 B9) (CD 4)

Keterangan:

CL : Catatan Lapangan

CW : Catatan Wawancara

CD : Catatan Dokumen

B : Baris

4. Kesimpulan

Karakteristik kepribadian introvert adalah tertutup, pemalu, lebih menyukai buku daripada berinteraksi dengan orang lain, hanya ramah pada orang-orang terdekatnya, merencanakan semua dengan hati-hati sebelum memulai dan bertindak, menyukai kondisi dan tidak suka keramaian atau keributan, menyembunyikan suasana perasaan yang sedang dialami, tidak agresif dan mampu mengendalikan diri serta sabar. Berbanding terbalik dengan tipe kepribadian introvert, kepribadian extrovert adalah individu yang terbuka terhadap dunia

objektif di luar individu tersebut. Ekstrovert cenderung lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan sosial sekitar dan mudah di pengaruhi oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, individu dengan tipe kepribadian introvert cenderung dipengaruhi oleh lingkungan yang subjektif, memiliki jiwa yang tertutup, sulit untuk mengendalikan diri sendiri, kurang dapat menarik perhatian orang lain dan sulit untuk bergaul serta berhubungan dengan orang lain. Beberapa karakteristik dari respon emosional anak usia dini, seperti reaksi emosi anak sangat kuat terhadap suatu peristiwa dengan keadaan emosi yang sama, semakin bertambah umur anak maka mampu memilih dan melihat dari keterlibatan emosionalnya, dan respon emosional anak sering terwujud melalui cara yang diinginkan pada setiap peristiwa dan dapat bereaksi kapan saja anak. Pada aspek perkembangan emosional usia 2,5-6,5 tahun merupakan puncak dari ledakan emosi, beberapa faktor yang menyebabkan emosi anak meningkat yaitu ketakutan yang mendalam, iri hati terhadap sesuatu yang tidak masuk akal, ingin memiliki barang orang lain dan lain sebagainya yang menyebabkan anak bisa menjadi berubah kepribadian menjadi ambivert. Maka penelitian ini, analisis tipe kepribadian introvert dan extrovert pada pembelajaran interaktif kelompok B (Ibrahim) TK Khazanah sudah terdapat aspek perkembangan emosional dan indikator yang sudah terpenuhi, akan tetapi masih banyak indikator yang belum dicapai oleh siswa dengan tipe kepribadian introvert maupun extrover

5. Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang berpartisipasi sekaligus membantu dalam penyusunan artikel yaitu kepala sekolah, guru dan wali murid TK Khazanah Mojo di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya Jawa Timur yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian. Juga saya ucapkan pada dosen pembimbing pertama Bu Naili Sa'ida dan kedua Pak Agus Budiman yang sudah membantu saya dalam menyusun artikel penelitian sekaligus berkontribusi dalam penulisan artikel sampai selesai. Terimakasih banyak pada keluarga saya orang tua saya M. Thoha Mahsun dan Mafurotul Zuliatin yang sudah memberikan dukungan kepada saya dalam penelitian ini. Dan juga terimakasih kepada seseorang dan teman-teman yang sudah memberikan dukungan kepada saya.

Referensi

- Amrulloh, A., & Mulyoto, A. (2016). Animasi Pembelajaran Interaktif untuk Anak 4-5 Tahun Berbasis Android. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 1(2), 38-42.
- Azizah, N., & Diana, R. R. (2022). Stimulasi Pengembangan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Kisah. *Jurnal Paradigma*, 13, 174-185.
- Bastian, A. B. F. M., & Anggraeni, W. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Media Instagram dalam Meningkatkan Hubungan Orangtua dan Sekolah Di Kelompok Bermain Al-Azkiya Purwokerto. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 128-142.

- <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4969>
- Dena Halifah, V. (2019). Hubungan Antara Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Kecenderungan Impulsive Buying Remaja Putri Pada Produk Fashion. *Skripsi Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 1(9), 1–82.
- Fachriyyati, D. (2015). Perkembangan sosial emosional anak ditinjau dari pemberian syair lagu di tk tarbiyatul athfal krapyak jepara. *ERMENDIKNAS Nomor 58 Tahun 2009*.
- Fajriyanti, S. (2021). *ANALISIS KARAKTERISTIK INTROVER MENURUT PANDANGAN SUSAN CAIN DAN RELEVANSINYA DENGAN QS. AR-RA'DU AYAT 11 SKRIPSI*.
- Farida, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Argument Mapping Terhadap Aaktivitas Dan Pemahaman Konsep Fisika Suhu Dan Perubahanya Pada SMP Kelas VII. *Skripsi Pendidikan Fiska Universitas Negeri Raden Intan Lampung*, 1–76. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Hidayat, O. S. (2018). Pengaruh Model Active Learning Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Berbicara. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 130–140. <https://doi.org/10.21009//jpuud.121.11>
- Istichori, L. A., Mappapoleonro, A. M., & Mansoer, Z. (2020). Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert terhadap Kemandirian Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 22–27. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/438>
- Mitrawalida. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI SMA 1 Sedana. *Bitkom Research*, 63(2), 1–45. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom
- Pratesi, P. C. (2018). *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN METODE BERCERITA PADA ANAK USIA DINI DI SEKOLAH ALAM EXCELLENTIA PAMEKASAN Rosalina Kiddo : jurnal pendidikan islam anak usia dini*. 2, 1–13. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.297>
- Sa'ida, N. (2016). Kemandirian Anak Kelompok a Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupetn Blitar. *Jurnal Pedagogi*, 2, 88–95.
- Satalina, D. (2014). Kecenderungan perilaku cyberbullying ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. *Lincoln Arsyad*, 3(2), 1–46. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Setiadi, T., & Haidar, L. R. (2021). Mobile Learning Dalam Pembelajaran Interaktif Untuk Anak Usia Dini Menggunakan Metode STEAM. *Jurnal JUPITER*, 13(2), 140–149.

- <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jupiter/article/view/3766>
- Setiawan, A., Saida, N., & Kurniawati, T. (2018). Pembelajaran Seni Tari sebagai Media Mengembangkan Kecerdasan Sosial, Emosional dan Kognitif pada Anak Usia Dini. *Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 186–192.
- Siswanta, J. (2017). Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015). *Inferensi*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v11i1.97-118>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.)).
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Sumartini. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (EXPLICIT INSTRUCTION) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas IV SDN 109 Kajang Keke Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Photosynthetica*, 2(1), 1–53. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Susmiati, Saida, N., & Abidin, R. (2020). TINGKAT AGRESIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN PADA KELUARGA DENGAN POLA ASUH KEKERASAN di PAUD KHODIJAH AISYIYAH KECAMATAN CAMPLONG KABUPATEN SAMPANG. *PEDAGOGI: JurnalAnakUsiaDinidanPendidikanAnakUsiaDini*, 6(1), 76–82.
- Utoyo, S., Harun, F., & Ngabito, N. (2020). Perilaku Introvert Pada Anak Usia Dini. *PG-PAUD Universitas Negeri Gorontalo*, 13–22.
- Virlia, S. (2018). Hubungan kepribadian ekstrovert-introvert dan penerimaan sosial terhadap siswa difabel pada siswa. *Konselor*, 7(1), 31–39. <https://doi.org/10.24036/02018718735-0-00>
- Zainuri, A. (2018). Studi Tentang Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert Kelas V di YPS MI Manggarupi Kabupaten Gowa. *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TUTORIAL TERHADAP KETERAMPILAN DASAR DALAM MELAKUKAN PRAKTIKUM FISIKA PADA MATERI PIPA ORGANA TERTUTUP SISWA KELAS XI IPA 1 DAN KELAS XI IPA 2 SMAN 1 MAMBI Skripsi*.